

**PENGARUH PEMBELAJARAN UBUDIYAH DAN BACA TULIS AL-QUR'AN
(BTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEGON
SISWA MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI**

(Desti Fajriyanti)

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(destifajriyanti@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of ubudiyah learning and Al-Quran Reading and Writing (BTA) on the Pegon reading ability of fifth grade students of MI Maarif NU 1 Pageraji. This study uses a quantitative approach with an ex post facto/correlational design on 45 students, data were collected through questionnaires, tests, and documentation, then analyzed with multiple linear regression using jamovi. The results showed that both variables simultaneously had a significant effect on Pegon reading ability with a contribution of 36.1% ($R^2 = 0.361$) and a significant regression model ($F = 11.9$; $p = 0.001$). Partially, ubudiyah learning had a positive and significant effect ($p = 0.006$), while BTA had a positive but insignificant effect ($p = 0.233$). This shows that the intensity of ubudiyah learning is stronger in shaping Pegon reading skills because it encourages the habit of reading books and repeating Arabic script texts. In conclusion, strengthening ubudiyah learning needs to be a priority in improving Pegon literacy, while BTA continues to play a role as a supporting foundation for the ability to read the hijaiyah letters.

Keywords: *Ubudiyah, BTA, Pegon Skills*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran ubudiyah dan Baca Tulis Al-Quran (BTA) terhadap kemampuan membaca Pegon siswa kelas V MI Maarif NU 1 Pageraji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto/korelasional pada 45 siswa, data dikumpulkan melalui angket, tes, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Pegon dengan kontribusi 36,1% ($R^2 = 0,361$) dan model regresi signifikan ($F = 11,9$; $p = 0,001$). Secara parsial, pembelajaran ubudiyah berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,006$), sedangkan BTA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($p = 0,233$). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pembelajaran ubudiyah lebih kuat dalam membentuk keterampilan membaca Pegon karena mendorong pembiasaan membaca kitab dan pengulangan teks beraksara Arab. Kesimpulannya, penguatan pembelajaran ubudiyah perlu menjadi prioritas dalam peningkatan literasi Pegon,

sementara BTA tetap berperan sebagai fondasi pendukung kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Kata Kunci: Ubudiyah, BTA, Kemampuan Membaca Pegon

A. Pendahuluan

Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, kemampuan membaca teks keagamaan menjadi bagian penting dari profil lulusan karena berkaitan langsung dengan pemahaman ajaran Islam sejak usia dasar. Salah satu bentuk literasi keagamaan yang masih digunakan di lingkungan madrasah dan pesantren adalah pegon, yaitu tulisan Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa lokal, terutama Jawa (Nisfin, 2025).

Tradisi ini masih relevan karena menjadi jembatan pemahaman teks-teks keislaman yang banyak dipelajari siswa di madrasah. Kemampuan membaca Pegon dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya penguasaan huruf Arab, intensitas latihan, pembiasaan membaca, serta dukungan pembelajaran agama di sekolah. (Nisfin, 2025)

Secara faktual, penggunaan pegon masih bertahan dalam pembelajaran kitab, materi ubudiyah (fikih ubudiyah), dan pembelajaran

keagamaan berbasis tradisi pesantren. Ubudiyah merupakan kata lain dari ibadah, yaitu pelaksanaan perintah Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi sikap penghambaan kepada-Nya serta diwujudkan dalam kehidupan sebagai seorang hamba. (Handayani & Ismail, 2026).

Pada banyak madrasah yang menerapkan pembelajaran berbasis kitab, siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara lisan, tetapi juga mampu membaca teks yang ditulis dalam aksara pegon. Akan tetapi, kemampuan ini tidak otomatis dimiliki siswa karena pegon memiliki karakter huruf, sandhangan, dan kaidah baca yang berbeda dari tulisan latin (Khofifah & Prianto, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan membaca huruf pegon masih menjadi hambatan dalam pembelajaran keagamaan, sementara pembelajaran berbasis pegon dan BTA justru berpotensi meningkatkan literasi keagamaan siswa bila

dilaksanakan secara sistematis (M. M. Huda et al., 2023).

Pembelajaran ubudiyah memiliki ki peran penting karena materi yang diajarkan berkaitan dengan praktik ibadah, adab, dan pemahaman dasar keislaman. Dalam konteks madrasah, ubudiyah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembiasaan nilai dan latihan keberagamaan (Khusnah & Akbar, 2022). Secara tidak langsung, pembelajaran ini dapat memperkuat kemampuan siswa membaca pegon karena materi yang digunakan sering ditulis dalam bentuk teks Arab atau pegon.

Dengan demikian, pembelajaran ubudiyah berpotensi menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pegon siswa melalui penguatan pemahaman materi fiqih ibadah. Di sisi lain, pembelajaran BTA juga sangat relevan karena fokusnya pada baca tulis Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, harakat, dan kelancaran membaca teks Arab.

Kegiatan BTA dapat menjadi fondasi penting bagi siswa untuk membaca Pegon karena keduanya sama-sama menggunakan dasar aksara Arab. Penelitian mengenai

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu mendukung keterampilan literasi keislaman bila dilakukan secara sistematis, terarah, dan berulang.(Maulida & Sukartono, 2023) Artinya, BTA bukan hanya mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat memperkuat kemampuan membaca teks Pegon yang memiliki kemiripan bentuk huruf.

Namun, dalam jurnal yang ditulis oleh Maulidia Ilham Fadilah, dkk dijelaskan bahwa para santri yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menulis huruf Arab juga mengalami hambatan dalam mempelajari pegon (Maulidia Ilham Fadilah et al., "Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Penulisan Pegon Di TPQ Al-Kautsar Desa Sumokembangsari," Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan 2, no. 1 (2025): 111–121).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan BTA yang baik biasanya lebih siap menghadapi teks Pegon karena mereka telah memiliki bekal fonetik dan visual terhadap huruf Arab.(Ramadhanty & Wahyuni, 2020)

Secara teoritis, pengaruh pembelajaran ubudiyah dan BTA terhadap kemampuan membaca pegon dapat dijelaskan dalam kerangka pembelajaran yang menekankan pengulangan, latihan dan pembiasaan. Ubudiyah memberi konteks isi dan pemahaman keagamaan, sedangkan BTA memberi keterampilan teknis membaca huruf Arab. Keduanya dapat saling melengkapi dan membentuk kemampuan membaca pegon yang lebih utuh (Ismanto et al., 2025).

Kedua variabel tersebut secara simultan menjadi penting agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pegon siswa. Kemampuan membaca dan menulis Pegon masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang terarah agar siswa tidak hanya mengenal bentuk huruf, tetapi juga mampu memahami isi bacaan. (Sugiyanto et al., 2023)

Beberapa penelitian terdahulu telah menyinggung tema yang berkaitan dengan Pegon, pembelajaran BTA, maupun pembelajaran keagamaan. Misalnya, penelitian tentang pendampingan

kemampuan membaca dan menulis pegon pada santri kelas 1 wustha di Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum terbukti mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca serta menulis Arab pegon dengan baik dan benar sebagai dasar memahami kitab kuning.

Namun, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan pendampingan deskriptif kualitatif dan belum mengkaji secara mendalam efektivitas metode pembelajaran tertentu, tingkat peningkatan kemampuan santri secara terukur, maupun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Pegon (Nahdiah & Zamroji, 2024).

Selain itu, kajian terkait kemampuan membaca kitab kuning dan menulis pegon menunjukkan bahwa aksara pegon masih menjadi medium penting dalam tradisi pembelajaran Islam. Pada sisi lain, penelitian tentang pembelajaran BTA di madrasah dapat meningkatkan keterampilan dasar membaca huruf pegon bila dibimbing secara rutin dan menggunakan media yang tepat (Khofifah & Prianto, 2022).

Beberapa penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ialah,

penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu, dkk menjelaskan bahwa pemahaman materi ubudiyah membantu santri lebih mudah mempraktikkan pembelajaran keagamaan dan menulis pegon (Ayu et al., 2024). Relevansinya dengan penelitian Anda terletak pada keterkaitan ubudiyah dengan kemampuan beraksara Pegon, meskipun fokus penelitian tersebut lebih pada menulis, bukan membaca. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh M. Masrur Huda, dkk menyimpulkan bahwa kendala utama membaca pegon adalah kurang lancarnya siswa membaca huruf Arab karena belum kuat dalam membaca Al-Qur'an (M. M. Huda et al., 2023).

Temuan tersebut hampir sama dengan penelitian ini yang mana menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan dasar membaca Arab, dalam hal ini BTA dan kemampuan membaca Pegon, namun penelitian yang akan dikaji ini menambahkan faktor atau variable lain yaitu intensitas pembelajaran ubudiyah.

Meskipun penelitian sebelumnya cukup banyak, masih ada beberapa keterbatasan yang terlihat jelas. Pertama, sebagian besar penelitian

lebih fokus pada satu variabel, misalnya hanya pembelajaran pegon atau hanya BTA, sehingga belum menggambarkan hubungan simultan antara dua faktor pembelajaran dengan kemampuan membaca pegon.

Kedua, beberapa penelitian cenderung berfokus pada keterampilan menulis atau pemahaman kitab, bukan secara spesifik pada kemampuan membaca pegon siswa madrasah ibtidaiyah. Ketiga, konteks subjek penelitian juga sering berbeda, misalnya santri madrasah diniyah atau siswa tingkat lain, sehingga belum tentu sepenuhnya dapat digeneralisasi ke siswa madrasah yang bukan basis pondok pesantren.

Selain itu, penelitian ini juga hadir untuk memperbaiki keterbatasan kajian sebelumnya yang cenderung parsial dan belum menghubungkan pembelajaran ubudiyah, BTA, dan membaca pegon dalam satu kerangka konseptual. Kemudian juga untuk memastikan apakah kegiatan keagamaan yang ditawarkan madrasah memberikan dampak yang bermanfaat bagi siswa dan apakah sejalan dengan tujuan pendidikan

lembaga tersebut.(M. B. Huda et al., 2024).

Dengan memakai pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan memberikan data objektif yang bisa dianalisis secara statistik, sehingga hasilnya lebih kuat untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan pendidikan. Hal ini sekaligus memperluas kajian literasi keislaman pada level madrasah ibtidaiyah, bukan hanya pada pesantren atau madrasah diniyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* atau korelasional, karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung, melainkan mengamati pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan kondisi yang sudah terjadi. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas secara simultan dan parsial terhadap satu variabel terikat (Marnilin et al., 2023). Desain ini sesuai untuk menguji hubungan pembelajaran ubudiyah dan BTA terhadap kemampuan membaca pegon siswa secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Adapun sampelnya menggunakan *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak (Amin et al., 2023) yaitu dengan mengambil 45 siswa sebagai sampel tanpa kriteria khusus.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel X1 dan X2 berperan sebagai faktor yang diduga memengaruhi Y, sedangkan Y menjadi hasil yang diukur dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1 : Pembelajaran Ubudiyah (Pembelajaran berbasis kitab *Safinatun Najah*).

X2 : Pembelajaran BTA.

Y : Kemampuan Membaca Pegon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket/kuesioner, tes, dan dokumentasi. Angket dipakai untuk memperoleh data tentang intensitas pembelajaran ubudiyah dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai respon dari siswa, sedangkan tes

digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pegon siswa secara langsung (Marnilin et al., 2023). Angket untuk variabel X1 (pembelajaran ubudiyah) terdapat 10 butir soal, untuk variabel X2 (pembelajaran BTA) terdapat 12 butir soal, sedangkan tes atau soal yang diberikan untuk mengukur Y (kemampuan membaca pegon) terdapat 10 butir soal.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator tiap variabel. Untuk variabel X1 dan X2, instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju) = 4, S (setuju) = 3, TS (tidak setuju) = 2, dan STS (sangat tidak setuju) = 1. Untuk variabel Y, instrumen yang dipilih adalah tes membaca pegon dengan cara diberikan soal berupa kalimat dalam huruf pegon, kemudian siswa diminta untuk membaca, dan jawabannya ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini melibatkan 45 siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pageraji, untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran ubudiyah dan BTA dapat diterima oleh siswa. Penelitian diawali dengan pembagian angket/kuisisioner kepada siswa untuk

diisi, dimana untuk variabel X1 sebanyak 10 butir soal, variabel X2 12 butir soal, dan untuk variabel Y sebanyak 10 soal. Instrumen penelitian sudah melalui proses uji validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penelitian memiliki nilai korelasi item-total (*item-rest correlation*) di atas batas minimal 0,30 sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai korelasi item pada variabel X1 berkisar antara 0,309 sampai 0,583, sedangkan pada variabel X2 berkisar antara 0,322 sampai 0,619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur indikator variabel yang diteliti secara tepat.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875. Nilai tersebut berada di atas kriteria reliabilitas yaitu 0,70, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan

dalam proses pengumpulan data penelitian kuantitatif.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, lalu dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Setelah itu dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk melihat besar kontribusi variabel X terhadap Y (Muthahharah & Fatwa, 2022). Analisis dibantu dengan software statistik yaitu aplikasi jamovi sehingga proses pengolahan data lebih cepat dan hasilnya lebih sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Deskripsi Data

	Descriptives		
	X1	X2	Y
N	45	45	45
Missing	0	0	0
Mean	29.3	38.8	32.2
Median	30	39	35
Standard deviation	4.04	4.65	8.27
Minimum	19	23	12

	Descriptives		
	X1	X2	Y
Maximum	38	46	40

Berdasarkan table di atas, variabel Pembelajaran Ubudiyah (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 29.3 dengan standar deviasi 4.04. Variabel Pembelajaran BTA (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 38.8 dengan standar deviasi 4.65. adapun variabel Kemampuan Membaca Pegon (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 32.2 dengan standar deviasi 8.27.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sekaligus melihat arah dan besar pengaruh masing-masing variabel independen. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ubudiyah dengan pembelajaran BTA terhadap kemampuan membaca pegon siswa. Adapun hasil dari uji analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Fit Measures							
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Overall Model Test			
				F	df 1	df 2	p
1	0.601	0.361	0.330	1.9	2	42	<.001

Note. Models estimated using sample size of N=45

Model Coefficients - Skill Pegon			
Predictor	Estimate	SE	t
Intercept	-10.626	20.684	-0.514
Ubudiyah	2.170	0.753	2.882
BTA	0.793	0.655	1.211

Berdasarkan hasil regresi berganda, model memiliki nilai $R = 0,601$ dan $R^2 = 0,361$, yang berarti variabel pembelajaran Ubudiyah dan BTA secara bersama-sama menjelaskan 36,1% variasi kemampuan membaca Pegon. Secara parsial, Ubudiyah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan Pegon dengan koefisien 2,170 dan $p = 0,006$, sedangkan BTA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan koefisien 0,793 dan $p = 0,233$ sehingga bukti pengaruh BTA terhadap keterampilan membaca

Pegon dalam sampel ini dianggap lemah.

Nilai intercept negatif (-10,626) tidak signifikan ($p = 0,610$), yang menunjukkan bahwa nilai dasar model tanpa pengaruh prediktor tidak berbeda secara bermakna dari nol setelah mempertimbangkan variabilitas sampel. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan aspek pembelajaran Ubudiyah berpotensi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan Pegon dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada pembelajaran BTA, karena hanya Ubudiyah yang menunjukkan pengaruh signifikan dalam model regresi.

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan data pada tabel di atas, untuk melihat hasil uji t, variabel Ubudiyah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Skill Pegon, ditunjukkan oleh nilai $t = 2,882$ dengan $p = 0,006$, sedangkan variabel BTA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena nilai $t = 1,211$ dengan $p = 0,233$.

3. Uji Simultan (Uji F)

Sementara itu, hasil uji F pada tabel analisis regresi berganda

menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dengan $F = 11,9$ dan $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ubudiyah dan BTA secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan membaca Pegon.

Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki program seperti pembelajaran ubudiyah dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dalam kegiatan RTQ, waktu pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan selama 4 jam pelajaran untuk kelas bawah, dan 3 jam pelajaran atau 90 menit untuk kelas atas yang terbagi menjadi beberapa bagian.

Pembelajaran Ubudiyah yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan bentuk program dengan menggunakan media kitab Safinatun Najah sebagai pedoman guru untuk penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran Ubudiyah bertujuan agar siswa-siswi dapat menghafal do'a harian yang berkaitan dengan ibadah dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan apa yang dijabarkan Diva Maulidya (Maulidya & Cahyadi, 2023) bahwa pembelajaran ubudiyah merupakan bagian dari pendidikan

keagamaan yang berorientasi pada pembiasaan ibadah, penguatan pemahaman materi agama, dan pembentukan sikap religius peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ubudiyah, terutama pada kelas atas yang menggunakan media kitab, pembelajaran dimulai dari menghafal do'a harian.. Setelah hafalan do'a dilanjutkan dengan membaca kitab yang dimulai dari siswa menirukan lafal pada kitab sekaligus pegonnya, dan pada pertemuan berikutnya membaca kitab tanpa menirukan. Hasil akhir atau puncak dari adanya kegiatan pembelajaran ubudiyah ini adalah khataman kitab Safinatunnajah bersamaan dengan wisuda kelas 6.

Adapun pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pelaksanaannya menggunakan metode Yanbu'a. Pembagian waktu dalam kegiatan BTA seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, 30 menit untuk menulis, dan 30 menit membaca. Pembelajaran BTA sebagaimana dimaksudkan oleh Maulidia Ilham, dkk (Maulida & Sukartono, 2023) bahwasanya BTA memiliki peranan penting sebagai dasar dalam

pembelajaran pegon, karena kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah menjadi syarat utama untuk memahami tulisan pegon. Siswa yang lancar membaca seharusnya siap untuk menerima materi pegon. Walaupun struktur huruf antara huruf hijaiyah dengan huruf pegon hampir sama, tapi tetap memiliki perbedaan yang mengharuskan siswa lebih banyak berlatih membaca.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang memasukkan variabel Ubudiyah dan BTA (motivasi belajar, kualitas pembelajaran, dan pengalaman belajar) mampu menjelaskan sebagian variasi keterampilan membaca Pegon, dengan $R^2 = 0,361$ dan $R^2 \text{ ter-adjust} = 0,330$. Artinya, sekitar 36,1% variasi skor keterampilan Pegon dapat dijelaskan oleh kedua prediktor tersebut, sedangkan 63,9% variasi tersisa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model seperti frekuensi latihan ataupun durasi pembelajaran di kelas.

Secara individual, variabel Ubudiyah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan Pegon ($\beta = 2,170$, $SE =$

$0,753$, $t = 2,882$, $p = 0,006$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor Ubudiyah dikaitkan dengan peningkatan skor keterampilan Pegon; secara praktis, setiap kenaikan satu satuan pada ukuran Ubudiyah diperkirakan menaikkan skor keterampilan Pegon sebesar sekitar 2,17 poin. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa aspek Ubudiyah yang mungkin mencakup sikap spiritual, kedisiplinan religius, atau praktik-praktik keagamaan yang relevan memiliki peran penting dalam keberhasilan penguasaan keterampilan menulis atau membaca aksara Pegon. Secara teoritis, hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan keterlibatan religius dapat meningkatkan komitmen belajar dan frekuensi latihan, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi keterampilan praktis.

Sebaliknya, variabel BTA menampilkan koefisien positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 0,793$, $SE = 0,655$, $t = 1,211$, $p = 0,233$). Ini berarti meskipun arah hubungan antara BTA dan keterampilan Pegon cenderung positif, bukti empiris. Ada beberapa kemungkinan penjelasan yaitu indikator BTA yang digunakan

mungkin kurang spesifik menangkap aspek yang benar-benar memengaruhi keterampilan Pegon; variabilitas BTA antar responden kecil; atau ukuran sampel ($N = 45$) belum memadai untuk mendeteksi efek moderat. Selain itu, interaksi antara BTA dan faktor lain seperti metode pembelajaran di kelas, dan durasi pembelajaran menerangkan pengaruh BTA sehingga efek utamanya tampak tidak signifikan ketika diuji secara langsung.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sudah diketahui bahwasanya penguasaan pembelajaran Ubudiyah memiliki peran yang lebih kuat dalam membentuk keterampilan membaca Pegon dibandingkan pembelajaran BTA. Padahal secara teori, BTA mendominasi pengaruh terhadap kemampuan membaca pegon. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek pembiasaan membaca kitab secara bersama sebelum pembahasan materi lebih relevan dalam mendukung kemampuan membaca dan memahami Pegon. Setiap pertemuan dalam pembelajaran pegon selalu membaca kitab, termasuk lafal dan pegonnya.

Sehingga karena faktor mengulang-ulang bacaan kitab inilah yang menjadikan keterampilan membaca pegon siswa bertambah.

Sebaliknya, BTA meskipun memiliki arah hubungan positif, belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga kontribusinya terhadap kemampuan membaca pegon belum dapat dipastikan secara statistik. Walaupun siswa dapat mengikuti pembelajaran BTA, termasuk di dalamnya dapat membaca huruf-huruf hijaiyyah bersamaan dengan harakat, makhraj dan tajwidnya, namun ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pegon. Hal ini terjadi barangkali karena alasan siswa belum terbiasa membaca pegon, terutama pegon gundul (tanpa harakat). Siswa kemungkinan di rumah maupun di sekolah selalu mengaji (membaca huruf hijaiyyah) sehingga terbiasa berhadapan dengan huruf-huruf hijaiyyah biasa. Kemudian susunan huruf pegon yang sedikit berbeda dengan huruf hijaiyyah biasa. Siswa masih keliru dalam penggunaan huruf vokal (a, i, u, e, é, o) pada pegon serta beberapa huruf konsonan pegon yang mirip.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ubudiyah dan Baca Tulis Al-Qur'an BTA secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pegon siswa kelas V MI Maarif NU 1 Pageraji, dengan kontribusi sebesar 36,1% berdasarkan nilai $R^2 = 0,361$. Secara parsial, pembelajaran ubudiyah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pegon, sedangkan BTA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas pembelajaran ubudiyah yang berbasis kitab Safinatun Najah dan pembiasaan membaca pegon menjadi faktor yang lebih kuat dalam meningkatkan kemampuan membaca pegon siswa dibandingkan BTA. Meski BTA tetap penting sebagai dasar kemampuan membaca huruf hijaiyah, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran ubudiyah memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk keterampilan membaca pegon.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa

penguatan pembelajaran ubudiyah perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan literasi pegon siswa di madrasah. Adapun BTA tetap berfungsi sebagai fondasi pendukung, meskipun belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan membaca pegon.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Ayu, D., Hartanti, S., Widiyanto, N. A., Husniyah, N., & Mardian, F. (2024). Peningkatan Pemahaman Materi Ubudiyah dan Menulis Pegon Santri TPQ Mojotrisno Melalui Metode Belajar Efektif. *KEAGAMAAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2022–2025.
- Fadilah, M. I., Arifin, N., Sahputra, M. S., Masnawati, E., Masfufah, Yulistik, Rodiyah, S. K., Aliyah, N. D., & Hariani, M. (2025). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Penulisan Pegon di TPQ Al-Kautsar Desa Sumokembangsari. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(1), 111–121.
- Handayani, W. D., & Ismail. (2026). IMPLEMENTASI PROGRAM STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH-AKHLAKUL KARIMAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

- SIWA: STUDI KUALITATIF DI MIN 3 PACITAN. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 07(02), 24–38.
- Huda, M. B., Muasomah, L., & Sadiran. (2024). Implementasi Amaliyah Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Temulus. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 823–830.
- Huda, M. M., Fatichin, K., Anam, C., & Khotimah, K. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 10(2), 1–17.
- Ismanto, H., Rahmatika, R., & Yumna, A. (2025). Penguatan Pemahaman Keagamaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Fiqh Ubudiyah. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 163–172.
<https://doi.org/10.35878/kifah.v4i2.1910>
- Khofifah, N., & Prianto, M. H. (2022). Korelasi Kemampuan Menulis Pegon dan Membaca Kitab Berbahasa Arab Jawi Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hijrah Mojotengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 1(2), 51–60.
- Khusnah, I., & Akbar, F. (2022). Pengembangan Ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan tatacara Sholat dan Wudhu yang Benar melalui Model Pengajaran Langsung. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume*, 3(2).
- Marnilin, F., Mutmainah, I., Yulia, I. A., & Mahfud, A. Z. (2023). Pengaruh Perceived Value Terhadap Kepuasan Implementasi Program MBKM. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.936>
- Maulida, C., & Sukartono. (2023). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Iqro' dalam Pembelajaran Al-Islam di Sekolah Dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 7(2), 211–218.
- Muthahharah, I., & Fatwa, I. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Pembangunan. *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya*, 10(1), 53–60.
- Nahdiyah, U., & Zamroji, N. (2024). Pendampingan Kemampuan Membaca dan Menulis Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum Kelas 1 Wustha di Dusun Tenggong Kademangan. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–8.
- Nisfin, N. K. (2025). *Skripsi: Penerapan Pembelajaran Arab Pegon dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramadhanty, P. G., & Wahyuni, I. (2020). Kegiatan BTA sebagai Pembentukan Karakter Siswa yang Islami di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali. *Buletin: Jurnal Budaya Sekolah*, 2(2), 113–119.
<https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12838>
- Sugiyanto, Indana, N., Maskhuroh, L.,

& Umam, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon di SDN Wonosalam 5 Jombang. *ISLAMIDA: Journal Islamic Studies*, 2(2), 219–232.